

**PERAN KOPERASI PENAMPUNGAN SUSU DALAM
PENINGKATAN EKONOMI PETERNAK SAPI PERAH SKALA
RAKYAT
(ARTICLE REVIEW)**

Agustian Dian Rahma Safitri¹, Sri Susilowati, Irawati Dinasari,³

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang

Email : agustiansafitri8173@gmail.com

Abstrak

Koperasi penampungan susu adalah koperasi yang beranggotakan semua peternak sapi perah yang berlokasi di sekitar area kerjanya dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Penelitian ini bertujuan untuk mereview Peran Koperasi Penampungan Susu dalam Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau article review. Dari hasil penelitian terlihat bahwa koperasi berperan penting dalam menunjang kesejahteraan peternak sapi perah di sekitar area kerjanya. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa koperasi penampungan susu sangat berperan dalam peningkatan ekonomi peternak sapi perah skala rakyat. Bukan hanya sebagai penyalur susu segar ke IPS, tetapi koperasi penampungan susu juga menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan baik dari modal, fasilitas simpan pinjam, kredit barang untuk peternakan, bibit, pakan, pelayanan kesehatan ternak dan IB, serta pembinaan dan pendampingan bagi peternak sapi perah agar peternak lebih terampil dalam teknis pemeliharaan.

Kata Kunci : Koperasi Penampungan Susu, ekonomi peternak sapi perah skala rakyat

**THE ROLE OF MILK STORAGE COOPERATIVE IN IMPROVING THE
ECONOMY OF SMALL-SCALE DAIRY FARMERS
(ARTICLE REVIEW)**

Abstract

Milk storage cooperative is a cooperative whose members are all dairy farmers around its working area with the aim of improving the welfare of dairy farmers. This research aims to review the role of milk storage cooperative in improving the economy of small-scale dairy farmers. This research uses literature study or article review method. The results of this research indicate that cooperative has an important role in supporting the welfare of dairy farmers around their working areas. Based on the results of this research, it can be concluded that the milk storage cooperative has a very important role in improving the economy of small-scale dairy farmers. Not only as a supplier of fresh milk to the milk processing industry, but milk storage cooperative also provides various facilities and conveniences both from capital, savings and loan facilities, credit goods for livestock, livestock breeds, feed, livestock health services and artificial insemination, and guidance and assistance for dairy farmers so that farmers are more skilled in maintenance techniques.

Keywords: Milk storage cooperative, the economy of small-scale dairy farmers

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun populasi sapi perah di Indonesia semakin meningkat, hal ini disebabkan permintaan akan konsumsi susu di Indonesia cukup tinggi. Tercatat

populasi sapi perah di Indonesia mencapai 561.000 ekor pada tahun 2019 dengan jumlah produksi susu mencapai 996 juta liter (Anonimus, 2019). Produksi susu segar ini hanya mencukupi sebesar 20-30% dari

jumlah permintaan susu segar dan selebihnya dipenuhi oleh impor susu dari luar negeri (Anonimus, 2019). Hal ini disebabkan karena selama 25 tahun terakhir, usaha sapi perah rakyat tidak berkembang dan cenderung statis, khususnya dalam usaha yang tetap bertahan pada skala 1-3 ekor ternak/peternak (Ilham dan Swastika, 2000).

Faktor-faktor penghambat perkembangan usaha sapi perah rakyat, yakni rendahnya produktivitas sapi perah yang disebabkan kurangnya pengetahuan peternak akan manajemen peternakan yang baik dan benar, kurangnya modal bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, serta sistem mata rantai pengumpulan distribusi susu yang masih kurang memadai (Kuswaryan, 1992).

Koperasi Unit Desa (KUD) yang bergerak di bidang penampungan susu dapat dianggap sebagai jawaban atas hambatan-hambatan tersebut. Koperasi-koperasi ini tersebar di seluruh wilayah yang memiliki potensi budidaya sapi perah. Sebagian besar koperasi ini terdapat di wilayah Pulau Jawa antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Koperasi ini memegang peranan penting dalam penampungan susu di kalangan peternak agar dapat memaksimalkan arus perdagangan susu dari peternak ke konsumen (Yusdja, 2005). Selain itu, koperasi juga mengembangkan usahanya, menawarkan berbagai fasilitas dan kemudahan agar dapat berperan dalam menyejahterakan anggotanya sebagaimana tujuan utamanya.

Banyak penelitian yang telah mengkaji berbagai peran koperasi penampungan susu dalam peningkatan ekonomi peternak sapi perah skala rakyat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mereview "Peran Koperasi Penampungan Susu dalam Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat".

MATERI DAN METODE

Penelitian ini berlangsung selama 1(satu) bulan, mulai tanggal 01 Desember 2020 sampai dengan tanggal 01 Januari 2021. Materi dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang berkaitan dengan Koperasi Penampungan Susu dengan perannya terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah skala rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau article review yaitu salah satu metode yang didasarkan pada pengumpulan data dengan mengadakan review dari berbagai literatur

baik buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah maupun hasil penelitian yang berhubungan dengan semua masalah yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peternak Sapi Perah

Peternak sapi perah merupakan orang yang memiliki pekerjaan untuk memelihara sapi perah sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam usahanya. Peternak sapi perah adalah orang yang memegang peranan penting dan berkontribusi dalam penyediaan susu segar untuk mencukupi kebutuhan akan protein hewani di Indonesia. Dalam penelitian Mukson, Ekowati, Handayani, dan Harjanti (2009) peternak sapi perah merupakan usaha sub sektor pertanian.

Peternak sapi perah yang ada di Indonesia memiliki kecenderungan dalam pemeliharaannya adalah sebagai pekerjaan sampingan untuk mendukung pekerjaan utama baik itu bertani atau berkebun. Hal ini terjadi karena dalam pemeliharaan sapi khususnya sapi perah masih memiliki banyak waktu luang dalam pekerjaannya. Gambaran umum peternakan sapi perah rakyat adalah dengan memelihara sapi berkisar 2(dua) ekor sampai 5(lima) ekor sapi tergantung keadaan ekonomi masyarakat masing-masing. Dalam penelitian Yusdja (2005) terdapat beberapa jenis usaha peternakan sapi perah seperti Usaha Menengah (UM) yang memelihara sapi sekitar 30-100 ekor, Usaha Kecil (UK) yang memelihara sapi sekitar 10-30 ekor, dan Usaha Rakyat (UR) yang memelihara sapi sekitar 1-9 ekor. Dalam penelitian Sudono dkk., (2003); Mukson dkk., (2009), usaha peternakan sapi perah memiliki jumlah sapi berkisar 2 sampai 10 ekor dengan jumlah sapi laktasi berkisar rata-rata 1 sampai 5 ekor. Sedangkan menurut Thau (2004), peternakan sapi perah memelihara sapi berkisar 3 sampai 7 ekor. Paturochman (2005) menambahkan bahwa peternakan sapi biasanya memelihara 1(satu) sampai 3(tiga) ekor. Sedangkan menurut Mandaka dan Hutagaol (2005), usaha ternak skala kecil adalah usaha yang kepemilikan ternaknya kurang dari 4(empat) ekor.

Usaha peternakan sapi perah dinilai sebagai usaha yang paling dominan di beberapa wilayah khususnya Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim yang cocok serta masih melimpahnya sumber pakan dan hijauan untuk ternak. Selain itu, usaha ini

juga dipandang mudah bagi kalangan masyarakat karena dalam pemeliharaannya tidak perlu tindakan khusus dan cukup mudah dalam pemasaran produk hasil ternak berupa susu segar. Dalam penelitian Yusdja (2005), pengembangan usaha sapi perah pada tahun 1976 dilakukan di beberapa wilayah diantaranya adalah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan wilayah ini masih toleran terhadap suhu yang dibutuhkan oleh ternak sapi perah untuk memproduksi dan bereproduksi.

b. Pengaruh Koperasi Penampungan Susu Terhadap Pendapatan Peternak Sapi perah

Koperasi penampungan susu menjadi rantai penggerak ekonomi peternak sapi perah. Adanya koperasi memberikan keuntungan tersendiri bagi para peternak dalam menjalankan usahanya. Koperasi menjadi jembatan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas ekonomi peternak melalui peningkatan pendapatan peternak sapi perah. Dalam penelitian Kadarsan (1995) dan Anindyasari, Agus, Mukson. (2019), faktor ekonomi adalah hal yang dapat diidentifikasi melalui pendapatan bersih pada usaha peternakan sapi perah. Pendapatan dapat diperkirakan dengan menghitung pemasukan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan. Pada umumnya dalam suatu peternakan, pemasukan yang diterima diperoleh dari pemasaran dan penjualan hasil usaha peternakan maupun hasil olahan. Majee dan Hoyt (2009) menyatakan bahwa koperasi menjadi strategi dalam peningkatan pendapatan peternak dari yang berpenghasilan rendah menjadi penambah penghasilan ekonomi. Babonia dan Jenia (2011); Oktaviana (2013) menyatakan bahwa model sosial koperasi ditujukan untuk pengembangan dan kontrol sosial ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian Anindyasari dkk., (2019) penerimaan peternak sapi perah di Koperasi Andini Luhur adalah sekitar Rp. 3.094.300/bulan, sedangkan biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 1.842.661/bulan dengan populasi sapi berkisar 5 sampai 10 ekor. Di Koperasi Wahyu Agung, pendapatan peternak rata-rata 3.165.977/bulan dan biaya yang dikeluarkan Rp. 2.011.787/bulan dengan populasi sapi 7 sampai 10 ekor. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran ini dapat disebut keuntungan bagi peternak.

Pendapatan masyarakat yang belum menentu terutama di wilayah pedesaan

menjadikan usaha peternakan sapi perah sangat diminati dengan adanya koperasi penampungan susu. Pendapatan yang hanya bergantung pada usaha pertanian belum cukup untuk menghidupi keluarga petani, sehingga beternak merupakan pekerjaan sampingan yang diminati untuk menambah penghasilan. Dalam penelitian Haloho dkk.(2013) di Kabupaten Semarang peternak sapi perah dibawah naungan koperasi mendapatkan penerimaan Rp. 30.388.950/tahun dan biaya produksi yang dikeluarkan adalah sekitar Rp. 21.181.695/tahun sehingga diperoleh laba sebesar Rp. 9.207.255/tahun atau Rp. 767.271/ bulan dengan jumlah populasi sapi 2 sampai 5 ekor. Dalam penelitian Emawati (2011) pendapatan bersih peternak sapi perah di Koperasi UPP Kaliurang berkisar 3.142.016/ tahun atau setara dengan Rp. 261.834/bulan dengan rata-rata sapi yang dipelihara 2 sampai 3 ekor. Sedangkan Paturochman (2005) menyatakan bahwa pendapatan keluarga peternak sapi perah di Koperasi PBS Pangelangan berkisar Rp.15.734.988/tahun atau setara Rp.1.311.249/bulan. Semakin banyak jumlah sapi perah yang dipelihara oleh peternak maka semakin banyak pula keuntungan dan pendapatan peternak (Sugiharti dan Nurlaila, 2011).

Harga susu di kalangan peternak masih beragam antara Rp. 5.000,- sampai Rp. 6.000,- sesuai kualitas susu segar tersebut. Dalam penelitian Setiadi (2006), Industri Pengolahan Susu (IPS) merupakan penentu langsung harga susu dalam negeri. Hal ini dikarenakan standart susu di peternakan rakyat mayoritas masih belum mencapai angka standart yang dibutuhkan IPS. Harga susu segar yang diterima peternak masih berkisar angka lima ribu sampai enam ribu rupiah tergantung pada kualitas susu yang disetorkan.

c. Pengaruh Koperasi Penampungan Susu Terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Perah

Koperasi dinilai sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia yang paling besar dan tersebar di seluruh wilayahnya. Koperasi memiliki peran khusus dalam peningkatan kesejahteraan anggota melalui program pemberdayaan dan penggerak laju ekonomi peternak yang berada di bawah naungan koperasi. Koperasi menjamin segala kebutuhan peternak agar dapat meningkatkan taraf ekonomi sehingga

kesejahteraan peternak akan meningkat. Koperasi penampungan susu merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang industri persusuan Indonesia dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah.

Menurut penelitian Dewi, dkk (2013), KUD Batu yang merupakan koperasi penampungan susu juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah melalui program-programnya antara lain pendirian beberapa pos penampungan susu untuk memudahkan peternak dalam menyeter produksi susu sapinya ke koperasi, pemberian kredit permodalan dimana modal usaha adalah salah satu faktor penentu bertahan atau tidaknya suatu usaha bagi peternak sapi perah, pelayanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan ternak serta pelayanan IB. Selain itu, KUD Batu juga memberdayakan masyarakat peternak sapi perah melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan rutin dengan harapan agar tumbuh kesadaran, kemampuan serta ketrampilan peternak dalam mengelola usaha peternakannya.

Dalam penelitian Priyono dan Priyanti (2015) sistem industri susu di Indonesia masih bergantung pada peternak dan koperasi penampungan susu. Dalam pengertiannya susu segar masih disetorkan ke koperasi penampungan susu kemudian berlanjut ke Industri Pengolahan Susu (IPS). Peran koperasi bukan hanya itu, akan tetapi koperasi juga berperan dalam penyediaan pakan berupa konsentrat, kesehatan ternak, inseminasi buatan (IB), modal dan kredit, serta kesehatan ternak sehingga kesejahteraan peternak sapi perah semakin berkualitas. Asih, Murti dan Haryadi (2013) menyatakan bahwa koperasi memiliki dampak positif dalam usaha pemasaran susu, peningkatan produktivitas serta membantu penyediaan modal bagi peternak sapi perah. Menurut Krisna dan Mansyur (2006), koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah melalui visinya yakni mensejahterakan semua anggotanya.

Dalam penelitian Sutikno, Hastari, dan Pudyaningsih (2020), koperasi penampungan susu di Kabupaten Pasuruan merupakan suatu lembaga yang berfungsi dalam peningkatan kesejahteraan peternak sapi perah. Keberadaan koperasi ini sangat penting sebagai sarana dalam usaha peningkatan kesejahteraan peternak.

Dalam penelitian Setiadi (2006) berbagai usaha telah dilakukan oleh koperasi

penampungan susu untuk meningkatkan kualitas susu peternak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Usaha ini berupa bimbingan pemeliharaan, penyuluhan, penyediaan modal simpan pinjam, dan sarana produksi dengan tujuan untuk memudahkan peternak dalam pemeliharaan serta meningkatkan kualitas susu. Dalam penelitian Mulyadi dan Subandriyo (1995); Martindah dan Saptati (2020) koperasi penampungan susu juga memberikan suatu kemudahan bagi peternak dengan memfasilitasi dan membenahi manajemen produksi, kesehatan hewan serta meningkatkan pengetahuan peternak. Sedangkan Setiadi (2006) menambahkan bahwa KPSBU Lembang memberikan suatu upaya dalam penanggulangan penyakit mastitis dan brucellosis pada ternak sapi perah dengan melakukan deteksi dini penyakit pada sapi perah agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas susu sapi perah di peternakan. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa koperasi memegang peran penting dalam menunjang kesejahteraan peternak sapi perah yang ada di sekitar wilayah kerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi penampungan susu sangat berperan dalam peningkatan ekonomi peternak sapi perah skala rakyat. Bukan hanya sebagai penyalur susu segar ke IPS, tetapi koperasi penampungan susu juga menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan baik dari modal, fasilitas simpan pinjam, kredit barang untuk peternakan, bibit, pakan, pelayanan kesehatan ternak dan IB, serta pembinaan dan pendampingan bagi peternak sapi perah agar peternak lebih terampil dalam teknis pemeliharaan

DAFTAR PUSTAKA

Anindiyasari, Agus Setiadi, Mukson. 2019. Analisis Hubungan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah Pada Koperasi Susu Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*. 2 (1); , Hal 23-30.

[Anonimus](#), 1991. Studi tentang Industri dan Pemasaran Susu di Indonesia.

- PT. Corithian Inforpharma Corpora, Jakarta.
- , 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta.
- , 2016. Pengertian studi kepustakaan. <https://www.transiskom.com/2016/03/pengertian-studi-kepustakaan.html>. Pengertian studi kepustakaan. Diakses pada tanggal 6 Desember 2020.
- , 2019. [Konsumsi Susu Nasional di Indonesia](https://bandung.kompas.com/read/2019/05/06/11283811/unpad-konsumsi-susu-masyarakat-indonesia-terendah-se-asean?page=all) (<https://bandung.kompas.com/read/2019/05/06/11283811/unpad-konsumsi-susu-masyarakat-indonesia-terendah-se-asean?page=all>). Diakses Pada Tanggal 1 Desember 2020.
- Asih, R., Murti, T.M., dan Haryadi, F.T. 2013. Dinamika pengembangan klaster industri persusuan di Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*, 37, 59-66.
- Babonea, A. M., & Joia, R. M. (2012). Transition to a green economy—a challenge and a solution for the world economy in multiple crisis context. *Theoretical and Applied Economics*, 10(10), 105.
- Dewi, K. T. . Hardjianto, I. Mindarti, L. I. 2013. Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan KUD “Batu” Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Peternak Sapi Perah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1 (4), Hal.73-82.
- Emawati, S. 2011. Profitabilitas Usaha Tani Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Sleman. *Sains Peternakan*. 9 (2): 100-108.
- Haeruman, Herman. Js. 2001. Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pengembangan Lembaga Kemitraan Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat. Sosialisasi Nasional Program Kemitraan bagi Pengembangan Ekonomi Lokal. Hotel Indonesia.
- Haloho R D Siswanto, Imam Santoso, Sudiyono Marzuki. 2013. Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. 13 (1); 65-72.
- Ilham, N. dan D.K.S. Swastika. 2000. Analisis Daya Saing Susu Segar dalam Negeri Pasca Krisis Ekonomi dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Peternakan Sapi Perah di Indonesia. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Kadarsan, W. H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Krisna, R. dan Manshur, E. 2006. Tingkat pemilikan sapi (skala usaha) peternakan dan hubungannya dengan keuntungan usaha tani ternak pada kelompok tani ternak sapi perah di Desa Tajur Halang Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 1, 61-64.
- Kuswaryan, S. 1992. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Perah Sebagai Upaya Substitusi Impor Susu. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Program KPK Universitas Brawidjaya. Yogyakarta.
- Majee, W. and Hoyt, A. 2009. Building community trust through cooperatives: A case study of a worker-owned home care cooperative. *Journal of Community Practice*, 17, 444–463
- Mandaka, S., dan M.P. Hutagaol. 2005. Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi dan Kemungkinan Skema Kredit Bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat. *J. Agro Eko*. 23 (2) : 191-208.

- Martindah dan Septati, R. A. 2020. Peran Dan Upaya Koperasi Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Kualitas Susu Di Jawa Barat. *Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas*. 476-483.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mukson, T. Ekowati, M. Handayani dan D.W. Harjanti. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan – Semarang, 20 Mei 2009. [http://eprints.undip.ac.id/3810/1/aPR40-\(31\)_Mukson-undip-setting.pdf](http://eprints.undip.ac.id/3810/1/aPR40-(31)_Mukson-undip-setting.pdf).
- Mulyadi, A.N., T. D. Soedjana dan Subandriyo. 1995. Sistem produksi dan efisiensi usaha sapi perah rakyat di Jawa. *Jurnal Penelitian* No. 2. Februari 1995. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor, hlm.1-11.
- Nadzir. 2014. Metode studi pustaka https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka. Diakses pada tanggal 5 Desember 2020.
- Nurtini S. Dan Aggriani M. 2014. Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia. UGM Press. Yogyakarta.
- Oktaviana, R.V. 2013. Strategi Pengembangan Primer Koperasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 257-264.
- Paturochman, M. 2005. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Peternak Dengan Tingkat Konsumsi (Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan). *Sosiohumaniora*, 7(3): 264 – 272.
- Priyono dan Priyanti, A 2015. Penguatan Kelembagaan Koperasi Susu melalui Pendekatan Pengembangan Kawasan Peternakan Nasional. *Wartazoa*, 25(2), 085-094.
- Sanny, Lim. 2011. Analisis Industri Pengolahan Susu di Indonesia. *Binus Business Review*. 2 (1): 81-87.
- Saragih, B. 2000. Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran. USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan IPB. Bogor.
- Setiadi, D. 2006. Peningkatan kualitas manajemen sapi perah di koperasi. Makalah disampaikan pada Lokakarya Sapi Perah Nasional. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Sudono, A., F. Rosdiana, dan B. S. Setiawan. 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiharti, M. H. dan I. Nurlaila. 2011. Analisis Pemasaran Susu Segar di Kabupaten Klaten. *Sains Peternakan*. 9 (1) : 41 – 52.
- Suherman, D. 2008. Evaluasi Penerapan Aspek Teknis Peternakan pada Usaha Peternakan Sapi Perah Sistem Individu dan kelompok di Rejang Lebong. *J. Sains Peternakan Indonesia*. 3. (1): 35-42.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta, Gava Media.
- Sulistiyati M., Hermawan, dan Anita Fitriani. 2013. Potensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global. *Jurnal Ilmu Ternak*. 13 (1): 17-23.
- Sutikno B., Sri Hastari, A. Ratna Pudyaningsih, 2020. Hubungan Kearifan Lokal Terhadap Peran Koperasi Susu Melalui Potensi Ekonomi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*. 5 (2), 113-124.

Taryoto H.A. dan Sunarsih. 2000. Kajian Ekonomi Usahatani Susu Sapi Perah Berdasarkan Status Kud Di Jawa Barat Dan Jawa Timur. <https://media.neliti.com/media/publications/70295-ID-kajian-ekonomi-usahatani-susu-sapi-perah.pdf>

Thau, T.D. 2004. Factors Affecting Technical Efficiency of Household Dairy Cattle Production in Two Communes of Gialam District, Hanoi. *Journal of ISSAAS*. 10 (1): 86 – 90.

Windu, I. H. 2011. Pemodelan Penghimpunan dan Pendistribusian Bahan Baku Susu Sapi Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamik, Surabaya, Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Yaniawati, 2020. Studi kepustakaan. Universitas Hassanudin Press.

Yusdja Yusmichad dan Rosmijati Sayuti. 2002. Skala Usaha Koperasi Susu dan Implikasinya Bagi Pengembangan Usaha Sapi Rakyat. *JAIE*. 20 (1) ; 48- 63.

Yusdja, Y. 2005. Kebijakan Ekonomi Industri Agribisnis Sapi Perah Di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian. 3 (3): 256-267

Zuhal. 2008. Kekuatan daya saing Indonesia. Jakarta: Gramedia Kompas.